



## Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Cikarang Utara

Anisya Mutiara Oktavia<sup>1</sup>, Sinta Rosalina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 15 Agustus 2023

Revised : 27 Agustus 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

### Abstract

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, bentuk, dan kalimat-kalimat yang mengandung unsur alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian adalah hasil perekaman video di ruang kelas pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Cikarang Utara. Sedangkan objek pada penelitian difokuskan pada lingkungan sekolah mengenai campur kode bahasa yang mereka pertahankan dalam kehidupan sehari-hari.*

**Keywords:** *Alih kode, campur kode, bahasa Indonesia*

(\*) Corresponding Author: [2010631080134@student.unsika.ac.id](mailto:2010631080134@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Oktavia A M, & Rosalina S. (2023). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Cikarang Utara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310352>.

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia adalah sarana untuk mengekspresikan apa yang terkandung dalam pikiran, alat komunikasi sebagai penyampai pesan, sekaligus merupakan wujud dalam perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Sebagai Penggunaan bahasa Indonesia adalah sarana untuk mengekspresikan apa yang terkandung dalam pikiran, alat komunikasi sebagai penyampai pesan, sekaligus merupakan wujud dalam perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa Indonesia mempunyai status istimewa sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Berbahasa adalah aktivitas sosial, dan sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi memegang peranan yang penting dalam berbagai ranah, seperti pemerintahan, keluarga, agama, etnik, maupun pendidikan

Kegiatan berbahasa bisa terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Dalam ranah pendidikan, bahasa Indonesia merupakan pengantar dalam proses belajar mengajar. Bahasa menjadi media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Melalui bahasa, peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan pendidik. Melalui bahasa pula, peserta didik dapat mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya kontak komunikasi yang dwibahasa sehingga melahirkan alih kode dan campur kode. Kontak bahasa yang terjadi di dalam diri dwibahasawan menyebabkan saling pengaruh antara B1 dan B2. "Penggunaan sistem bahasa tertentu pada bahasa lainnya disebut transfer". Penguasaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur bahasa memungkinkan terjadinya dampak negatif maupun positif. Bila sistem yang digunakan itu bersifat membantu karena kesejajaran maka transfer itu disebut transfer positif yang mengakibatkan terjadinya pembaharuan yang sifatnya menguntungkan kedua bahasa. Sebaliknya, bila sistem yang

digunakan itu berlainan atau bertentangan dan bersifat mengacaukan karena perbedaan sistem bahasa disebut transfer negatif, ini menyebabkan timbulnya kesulitan dalam pengajaran B2 sekaligus merupakan salah satu sumber kesalahan berbahasa yang akhirnya melahirkan interferensi, yaitu penyimpangan dari norma-norma bahasa sebagai akibat pengenalan terhadap bahasa lain.

Bhakti (dalam Sukmana dkk., 2021) menjelaskan bahwa alih kode atau code switching yaitu menggunakan suatu bahasa pada salah satu domain serta menggunakan bahasa lain pada domain yang lain, misal peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Menurut Suandi (2014:136-139), terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode, yaitu: 1) penutur dan pribadi penutur, 2) perubahan situasi tutur, 3) kehadiran orang ketiga, 4) peralihan pokok pembicaraan, 5) membangkitkan rasa humor, 6) ragam dan tingkat tutur bahasa, dan 7) untuk sekedar bergengsi.

Menurut Khoirurrohman dan Anjany (2020:365) campur kode adalah pemakaian dua bahasa yang digunakan dalam sebuah tuturan secara bergantian. Campur kode yaitu praktik pemakaian satuan bahasa yang dimiliki suatu bahasa dengan satuan bahasa lain agar ragam atau gaya bahasa penutur dapat berkembang (Ferdianto, 2020:3).

Alih kode dan campur kode ini terjadi karena faktor kebiasaan akibat dari pergaulan antara penutur bahasa. Alih kode dan campur kode terjadi karena faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu yang disebabkan oleh keinginan pendidik untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami peserta didik dengan baik, sementara peserta didik lebih memahami segala sesuatu hal yang ingin diketahui dengan menggunakan alih kode dan campur kode.

## **METODE**

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif. Kajian kualitatif pada dasarnya dilakukan untuk menyusun teori, bukan menguji teori, atau dengan kata lain, kajian kualitatif ini untuk menemukan pengetahuan baru, atau merumuskan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena cocok dengan karakteristik masalah penelitian ini, yakni campur kode dan alih kode dalam proses belajar mengajar di SMPN 3 Cikarang Utara, yang berlangsung secara alamiah. Selain itu, metode penelitian ini membantu penulis untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena campur kode dalam proses belajar mengajar di Smpn 3 Cikarang Utara. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi karena objek yang diteliti diperoleh saat interaksi belajar mengajar berlangsung dan data mengenai campur kode dan alih kode diperoleh melalui observasi, wawancara, langsung dengan pendidik dan peserta didik di SMPN 3 Cikarang Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tuturan guru dan peserta dalam proses pembelajaran sering terjadi perpindahan komunikasi dari formal ke tidak formal, contohnya pada saat guru menyampaikan suatu materi yang dianggap paling sengaja atau tidak sengaja menggunakan alih kode. Dalam menemukan data alih kode dalam proses belajar mengajar di Smp Negeri 3 Cikarang Utara penulis mengumpulkan data dengan teknik rekam, setelah hasil rekaman didengarkan kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan, hal ini untuk memudahkan penulis dalam menganalisis bentuk alih kode yang terdapat dalam proses belajar. Untuk lebih jelas data dalam bentuk alih kode akan diklasifikasikan dalam tabel berikut ini:

**Data Alih Kode**

No	Data	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Singkatan
1.	Fahri. Geus tilu poe iyeu teu asup				√	
2.	Jadi lamun urang sakali deui teh bade nyieun teks tanggapan kudu nyaho naon, isi, bahasa jeung tampilan visual buku.				√	
3.	tah ayeuna ibu boga contoh surat resmi nu isi na organisasi intra sekolah, coba perhatikeun tingali.				√	
4.	Sok atuh bisa dibacakeun ka payun.				√	
5.	Hiji, dua, tilu, opat, lima, tah di diyeu kelompok nu kalima, nu kaopat masing-masing kelompok aya jubirna nya				√	
6.	Coba nu ngomong teu bisa, anu ngomong bisa? Urang pan tadi niat teks tanggapan surat resmi jeung pribadi iya kan?				√	
7.	Nah ibu neugaskeun eta teh bisa lamun tadi dina tujuan surat pribadi kudu aya dina salah sahiji geus kaluar kadang-kadang surat dina surat resmi.				√	
8.	Jadi ibu simpulkeun nya' teu naon-naon lamun salah satu tujuan dari teks tanggapan itu aya urang				√	

rek nyieun surat.					
-------------------	--	--	--	--	--

**Analisis Bentuk dan Fungsi Alih Kode**

a. Bentuk alih kode berdasarkan data yang diperoleh yaitu penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kalimat. Kutipan percakapan berikut dapat digunakan sebagai contoh adanya penggunaan alih kode dan fungsi yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1.) Penyisipan Unsur-Unsur Berbentuk Kalimat

**Kutipan 1**

Konteks: Guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengecek kehadiran peserta didik sebelum pelajaran dimulai.

	“sebelum ibu tanyakan dulu siapa yang tidak hadir, tolong coba lihat absennya siapa yang tidak hadir?”
	”
	<i>geus tilu poe iyeu nya? ”</i>
	Bu..”

Pada kutipan di atas kalimat Fahri *geus tilu poe iyeu nya?*, yang artinya adalah Fahri sudah tiga hari tidak masuk ya?. Penggunaan kalimat yang diutarakan guru pada kalimat di atas sangat jelas bahwa telah terjadi alih kode yang berasal bahasa sunda. Fungsi penggunaan alih kode bertujuan untuk menunjukkan rasa peduli guru terhadap peserta didik yang tidak hadir.

**Kutipan 2**

Konteks: Guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan ini (ekplorasi) memberikan penjelasan kepada peserta didik seputar materi yang sedang dipelajari

Guru	Kira-kira sudah ada bayangan tidak kalau kita akan membangun sebuah teks tanggapan? Ada gak bayangan? Dengan mengumpulkan kata-kata kemudian dengan kata-kata yang sudah ada kita bangun sebuah surat pembaca.
Guru	InsyAllah nanti akan ibu contohkan ada gambar, dari gambar ini nanti apa yang kamu lihat, jujur dan konsekwen sebutkan apa yang ada dalam surat itu, lalu kita sudah membacanya kata-kata yang kita lihat langsung dari surat yang ada barulah kata-kata kita susun menjadi sebuah teks tanggapan dengan memiliki tujuan yang tadi jangan dilupakan, gitu barangkali.
Guru	“ <i>Jadi lamun urang sekali deui lamun urang teh rek nyieun teks tanggapan kudu nyaho naon? Unsur-unsur heula</i> ”.

Pada kutipan di atas terdapat kalimat *Jadi lamun urang sekali deui lamun urang teh rek nyieun teks tanggapan kudu nyaho naon? Unsur-unsur heula* yang artinya jadi sekali lagi apabila kita akan membuat teks tanggapan harus tahu apa? Unsur-unsur tujuannya dulu. Berdasarkan kalimat yang dituturkan guru pada kutipan di atas menunjukkan adanya alih kode dengan menggunakan bahasa Sunda. Fungsi alih kode ini bertujuan karena guru ingin menciptakan suasana yang lebih akrab serta keinginan guru agar peserta didik lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

**Kutipan 3**

Konteks: Pada kegiatan inti (eksplorasi) guru memberikan salah satu contoh objek kepada peserta didik untuk dibaca dan dipahami.

Guru	InsyAllah nanti akan ibu contohkan ada gambar, dari gambar ini nanti apa yang kamu lihat, jujur dan konsekwen sebutkan apa yang ada dalam surat itu, lalu kita sudah membacanya kata-kata yang kita lihat langsung dari surat yang ada barulah kata-kata kita susun menjadi sebuah teks tanggapan dengan memiliki tujuan yang tadi jangan dilupakan, gitu barangkali.
Guru	“Jadi lamun urang sakali deui teh bade nyieun teks tanggapan kudu nyaho naon, isi, bahasa jeung tampilan visual buku”.
Guru	<b>“Tah ayeuna ibu boga contoh surat resmi nu isi na organisasi intra sekolah, coba perhatikeun tingali.”</b>
Siswa	Surat resmi dinas...
Guru	Surat resmi dinas itu termasuk surat resmi atau pribadi..?
Siswa	Surat resmi..

Pada kutipan di atas terdapat *tah ayeuna ibu boga contoh surat resmi nu isi na organisasi intra sekolah, coba perhatikeun tingali* yang artinya nih sekarang ibu punya gambar nih coba menunjukkan adanya alih kode dengan menggunakan bahasa Sunda. Fungsi penggunaan alih kode ini bertujuan untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang disampaikan.

#### Kutipan 4

Konteks: Salah satu peserta didik maju ke depan untuk membacakan surat resmi.

Guru	“Dzike ecan siap bagaimana kalau lamun ku bapak yeuh diganti ayeuna ka Reva, Reva siap mah? Tolong bacakan sok dengekeun”.
Siswa	<b>“Sok atuh ka payun”.</b>

Pada kutipan di atas terdapat kalimat *sok atuh ka payun* yang artinya *silahkan dong ke depan*. Penggunaan *sok atuh ka payun* yang dituturkan siswa merupakan bentuk **alih kode** yang berasal dari bahasa Sunda. Fungsi penggunaan alih kode ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada temannya yang akan membacakan surat di depan kelas.

#### Kutipan 5

Konteks: Guru bersama peserta didik membentuk kelompok belajar dalam rangka mendiskusikan materi yang sedang dipelajari.

Guru	“baik.. untuk itu ibu menta maneh nyieun kelompok heula sok nyieun kelompok” sok kelompok hiji mana?, ini kelompok satu, ini kelompok dua, kelompok tilu mana?, terus kelompok empat, berapa kelompok?”
Siswa	“limaaa”
Guru	<b>“Hiji, dua, tilu, opat, lima, tah di diyeu kelompok nu kalima, nu kaopat.</b> Masing-masing kelompok aya jurbina nya”, sebelum kita mulai barangkali dari yang tadi ibu jelaskan ada hal-hal yang

	akan ditanyakan, sok tanyakeun siapa yang mau bertanya?"
--	--

Pada kutipan diatas terdapat kalimat *hiji, dua, tilu, opat, lima, tah di diyeu kelompok nu kalima, nu kaopat, masing-masing kelompok aya jurbina nya'* yang artinya adalah *satu, dua, tiga, empat, lima nih di sini kelompok yang kelima yang keempat*. Berdasarkan kalimat pada kutipan di atas menunjukkan adanya **alih kode** yang dituturkan guru. Fungsi penggunaan alih kode ini bertujuan untuk menjalin keakraban dan menanamkan rasa kebersamaan, di samping itu guru berusaha untuk mengkondisikan kelas dengan mengatur peserta didik dalam berkelompok.

### Kutipan 6

Konteks: Guru dan peserta didik mengadakan tanya jawab.

Guru	"baik sebelum ibu jawab, dilempar dulu sama teman-temannya, tadi kan sudah jelas ya lamun diantara unsur-unsur tadi teh teu aya kumaha bisa dibangun teu teks tanggapan teh? Sok anu bisa ngajawab heula, bisa teu kira-kira?"
Siswa	"henteu"
Guru	<b>"Coba nu ngomong teu bisa, anu jawab bisa? Urang pan tadi niat baca suratna surat pribadi.</b> Ya kan? Tentu saja bahwa dari unsur-unsur tujuan surat itu sendiri yang tidak ada di dalam teks tanggapan itu sendiri".

Pada kutipan di atas terdapat kalimat "*Coba nu ngomong teu bisa, anu jawab bisa? urang pan tadi niat baca suratna surat pribadi*" yang artinya "*Coba yang bilang tidak bisa?, kita kan tadi niat suratnya surat pribadi*". Penggunaan kalimat yang dituturkan guru menunjukkan adanya Alih kode yang berasal dari bahasa Sunda. Fungsi penggunaan alih kode ini bertujuan untuk memotivasi agar peserta didik berani untuk mengungkapkan tanggapan terhadap materi yang diajarkan sedangkan fungsi guru untuk memberikan penegasan kepada peserta didik materi yang disampaikan.

#### 1. Deskripsi Data Campur Kode

Langkah awal yang penulis lakukan adalah menggunakan teknik obeservasi, penulis langsung turun ke lapangan (kelas) untuk mengambil data dengan menggunakan media rekam. Penulis mengambil data (rekam) dari mulai proses pembelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir. Setelah data terkumpul kemudian penulis mendeskripsikan hasil rekaman dalam bentuk tulisan. Untuk lebih jelas data dalam bentuk campur kode akan diklasifikasikan dalam tabel berikut ini:

#### Data Campur Kode

No	Data	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	Singkatan
1	Membaca doa secara <b><i>babarengan</i></b> untuk KM silahkan disiapkan dulu	√				
2	Baiklah sebagaimana moto yang biasa kita ucapkan pada saat kita belajar tentu <b><i>poe iyeu</i></b>		√			

	harus lebih baik dari pada hari kemarin, siap					
3	<b>Muhun bu...!</b>	√				
4	Baik kalau materi kemarin sudah kita pahami, untuk pertemuan kali kita mengkoreksi yaitu tentang teks tanggapan tentu <b>ngomongkeun masalah surat pembaca urang geus teu deui nya</b> , sudah tidak lagi ya ga				√	
5	“Tapi bu.. <b>abdi teu acan ngarti kumaha cara nulis</b> teks tanggapan..”	√				
6	Udah <b>ngadangukeun heula dengarkan</b> dulu.. yang namanya Teks tanggapan <b>kudu ngabales naon anu lumangsung dina peran pembacana</b> itu harus menanggapi hal apa yang terjadi peran pembaca ya, di dalam surat pembaca yang disudah ibu paparkan di papan tulis ini tentang bagaimana keadaan atau kondisi jalanan yang rusak, seperti yang lagi viral lalu siapa itu...?”				√	
7	“Itu bu..BimaSakti..”				√	
8	Ya bimasakti... nah bimasakti anu viral karena mengkritik pemerintah lampung.. yaa ga? Secara tidak langsung, jika ditulis dalam teks ia menulislah surat pembaca, cuman dia	√				

	beda nya menulis di dalam media sosial, seperti instgram, fecebook, youtube.					
9	Ibu anggap pertemuannya kita cukupkan sampai disini, untuk lebih jelas dan lebih mendalam kamu nanti bisa melihat contohna di buku paket saja. sebelum ibu akhiri ada yang mau bertanya?"	√				
10	"Tolong ya medianya dikumpulkan lagi, <b><u>dikumpulkeun deui</u></b> ".		√			
11	" <b><u>Sakali deui</u></b> akhir kata bila ada dari bapak dari awal sampai akhir yang bapak ungkapkan, yang bapak sampaikan kira-kiranya tidak berkenan di <b><u>hate maraneh</u></b> atau barangkali dalam menyampaikan pelajaran ini monoton atau kurang berkenan sekali lagi bapak minta maaf, InsyaAllah pertemuan yang akan datang harus baik dari pertemuan hari ini".		√			
11	"Sumuhun"	√				

**a. Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode**

Bentuk campur kode berdasarkan data yang diperoleh dalam proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik Smp Negeri 3 Cikarang Utara yaitu penyisipan

unsur-unsur yang berbentuk kata, unsur-unsur yang berbentuk frasa, dan unsur-unsur berbentuk kalimat, sedangkan unsur-unsur yang bentuk klausa dan singkatan tidak ditemukan. Sementara fungsi campur kode yang ditemukan yaitu untuk mengetahui, memahami memberikan informasi, dan memberikan penegasan atau penjelasan. Kutipan percakapan berikut dapat digunakan sebagai contoh adanya penggunaan campur kode, serta fungsi yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

#### 1) Penyisipan Unsur-Unsur Berbentuk Kata

##### Kutipan 1

Konteks: Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memimpin peserta didik untuk melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai.

Guru	Anak-anaku sekalian marilah untuk memulai pelajaran hari ini tolong kepada KM untuk disiapkan dan membaca doa secara <b><i>babarengan</i></b> untuk KM silahkan disiapkan dulu.
Siswa	(melakukan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran)

Pada kutipan di atas terdapat penyisipan kata *babarengan* yang artinya adalah *sama-sama*. Penyisipan kata *babarengan* adalah kata yang berasal dari bahasa Sunda yang menunjukkan bahwa telah terjadi **campur kode** yang dilakukan oleh guru. Fungsi penggunaan kata *babarengan* ini bertujuan untuk menjalin rasa kebersamaan dengan mengajak doa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai.

##### Kutipan 2

Konteks: Guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengecek kehadiran peserta didik sebelum pelajaran di mulai.

Guru	Sebelumnya ibu tanyakan dulu siapa yang tidak hadir, tolong coba lihat absennya siapa tadi yang tidak hadir?
Siswa	Fahri....
Guru	Ini Rendi geus opat poe iyeu..... ya?
Siswa	<b><i>Muhun</i></b> bu..

Pada kutipan di atas terdapat penyisipan kata *muhun* yang artinya *iya*. Kata *muhun* merupakan kata yang berasal dari bahasa Sunda. Berdasarkan penyisipan kata-kata pada kutipan di atas dapat dikatakan bahwa campur kode yang digunakan penyisipan kata yang berasal dari bahasa Sunda. Fungsi penggunaan kata *muhun* bertujuan untuk menunjukkan dan perhatian peserta didik pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

##### Kutipan 3

Konteks: Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan kepada peserta didik seputar materi yang akan dipelajari.

Siswa	“Tapi bu.. <b>abdi teu acan ngarti kumaha carana nulis teks tanggapan..</b> ” Saya belum paham membuat teks tanggapan..?”
Siswa	“Aduh gimana yaa... saya mah membuat teks tanggapan itu hehe..”

Guru	Udah <b>ngadangukeun heula dengarkan dulu..</b> yang namanya Teks tanggapan <b>kudu ngabales naon anu lumangsung dina peran pembaca</b> itu harus menanggapi hal apa yang terjadi peran pembaca ya, di dalam surat pembaca yang sudah ibu paparkan di papan tulis ini tentang bagaimana keadaan atau kondisi jalanan yang rusak, seperti yang lagi viral lalu siapa itu...?”
------	--

Pada kutipan di atas terdapat penyisipan *abdi acan ngarti kumaha cara nulis teks tanggapan* yang artinya *saya belum paham membuat teks tanggapan*. Penyisipan kata *abdi acan ngarti kumaha cara nulis teks tanggapan* menunjukkan adanya campur kode yang berasal dari bahasa Sunda. Fungsi penggunaan yang digunakan bertujuan menjalin keakraban dan guru menginginkan agar peserta didik paham terhadap materi yang diajarkan.

#### **Kutipan terakhir**

Konteks: Guru mengakhiri untuk pembelajaran dan akan dilanjutkan pertemuan selanjutnya

Guru	“ <b>Sakali deui</b> akhir kata bila ada dari bapak dari awal sampai akhir yang bapak ungkapkan, yang bapak sampaikan kira- kiranya tidak berkenan di <b>hate maraneh</b> atau barangkali dalam menyampaikan pelajaran ini monoton atau kurang berkenan sekali lagi bapak minta maaf, InsyaAllah pertemuan yang akan datang harus baik dari pertemuan hari ini”.
Siswa	“ <b>Sumuhun</b> ”.

Pada kutipan di atas terdapat penyisipan *hate maraneh* yang artinya hati kalian. Penyisipan kata *hate maraneh* menunjukkan adanya campur kode yang berasal dari bahasa Sunda. Fungsi penggunaan yang digunakan bertujuan mengakhiri untuk pembelajaran dan akan dilanjutkan pertemuan selanjutnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data campur kode dan alih kode dalam proses belajar mengajar guru dan siswa SMP Negeri 3 Cikarang Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alih kode bahasa Sunda dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Cikarang Utara hanya ditemukan bentuk dari segi kalimat, terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik pada saat interaksi belajar mengajar tak lepas dari penggunaan campur kode dan ahli kode. Kejadian ini berlangsung secara alamiah dalam kegiatan mengajar di dalam kelas, baik peserta didik maupun pendidik sama-sama memperoleh keuntungan yakni pendidik merasa lebih mudah mentransfer ilmunya, sedangkan peserta didik lebih mudah memahami segala sesuatu hal yang ingin diketahuinya, selain itu penggunaan campur kode dan alih kode ini terjadi karena faktor kebiasaan mengingat latar belakang pendidik dan peserta didik berasal dari suku Sunda.
2. Campur kode bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Cikarang Utara ditemukan bentuk dari segi kata, frase, dan kalimat. Dari hasil klasifikasi bentuk campur kode yang paling banyak muncul adalah dari segi bentuk kata dan kalimat, karena penggunaan bahasa Sunda yang dituturkan pendidik dan peserta didik pada saat proses

belajar mengajar menyebabkan interaksi di dalam kelas terasa lebih hidup sehingga terciptanya suasana keakraban yang menjadikan pendidik dan peserta didik lebih berekspresi dalam proses belajar mengajar.

3. Alih kode dan campur kode bahasa Sunda dalam proses belajar mengajar Di SMP Negeri 3 Cikarang Utara ditemukan beberapa fungsi, baik itu fungsi untuk pendidik maupun fungsi untuk peserta didik. Fungsi untuk pendidik melakukan campur kode yaitu untuk memberikan penjelasan dan penegasan agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan, sedangkan fungsi untuk peserta didik melakukan campur kode dan alih kode yaitu untuk lebih mengetahui dan memahami materi yang belum dipahami. Selain itu, penggunaan campur kode dan alih kode ini bertujuan untuk menjalin keakraban agar peserta didik tidak merasa takut dan malu untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui sehingga interaksi guru dan peserta didik di dalam kelas lebih hidup.

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sinta Rosalina S.S., M.Pd. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Sociolinguistik yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

#### **REFERENCES**

- Sukmana, A. A., Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 206–221.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina, *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 201
- Edi Subroto D, *Pengantar Metodologi Penelitian linguistik Stuktural*, Surakarta: USM, 2007.